

## Sosialisasi olahraga disabilitas di Kabupaten Lombok Timur

Lukman<sup>1\*</sup>, Nazalus Syobri<sup>1</sup>, Kurnia Taufik<sup>1</sup>,  
Satria Mulya Jaya<sup>1</sup>, Muhammad Salabi<sup>1</sup>, Nurtajudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Mandalika

\*Correspondence: [lukman@undikma.ac.id](mailto:lukman@undikma.ac.id)

© The Author(s) 2026

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, pengetahuan, dan motivasi penyandang disabilitas, keluarga, serta masyarakat mengenai pentingnya olahraga disabilitas dan peran *National Paralympic Committee Indonesia (NPCI)* dalam pembinaan atlet disabilitas. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pelaksanaan sosialisasi melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 26 peserta yang terdiri atas penyandang disabilitas, orang tua, guru pendamping, dan pengurus NPCI Kabupaten Lombok Timur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta meningkat dari 10% sebelum sosialisasi menjadi 90% setelah sosialisasi, dengan tingkat partisipasi peserta mencapai 90%. Selain itu, sekitar 80% peserta menyatakan berminat mengikuti program pembinaan olahraga disabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan literasi, mengubah persepsi masyarakat, serta mendorong partisipasi penyandang disabilitas dalam kegiatan olahraga. Oleh karena itu, sosialisasi olahraga disabilitas perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya memperluas akses pembinaan, meningkatkan prestasi atlet disabilitas, dan mendukung terwujudnya olahraga yang inklusif di Kabupaten Lombok Timur.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Olahraga Disabilitas, NPCI, Olahraga Inklusif, Lombok Timur

### Abstract

This community service activity aimed to enhance the literacy, knowledge, and motivation of persons with disabilities, their families, and the wider community regarding the importance of disability sports and the role of the National Paralympic Committee of Indonesia (NPC Indonesia) in athlete development. The program employed three stages: field observation, socialization through interactive lectures and discussions, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The activity involved 26 participants, including persons with disabilities, parents, accompanying teachers, and officials of NPC Indonesia East Lombok Regency. The evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding, increasing from 10% before the socialization to 90% after the program, while the participation rate reached 90%. Furthermore, approximately 80% of participants expressed interest in joining disability sports development programs. These findings demonstrate that the socialization program effectively improved public literacy, changed perceptions toward disability sports, and encouraged greater participation among persons with disabilities. Therefore, disability sports socialization should be implemented continuously to expand access to athlete development, improve the achievements of athletes with disabilities, and support the realization of inclusive sports in East Lombok Regency.

**Keyword:** Socialization, Disability Sports, NPC Indonesia, Inclusive Sports, East Lombok.

**How to cite:** Lukman, Syobri, N., Taufik, K., Jaya, S. M., Salabi, M., & Nurtajudin. (2026). Sosialisasi olahraga disabilitas di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Alpatih*, 4(2), 183-190. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i2.728>

Received: 10 Mei 2026

| Revised: 25 Mei 2026

Accepted: 11 Juni 2026

| Published: 30 Juni 2026



## Pendahuluan

Olahraga telah berkembang menjadi aktivitas yang bersifat inklusif dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, jenis kelamin, maupun kondisi fisik seseorang. Penyandang disabilitas memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga sebagai sarana meningkatkan kesehatan, pendidikan, rekreasi, serta prestasi. Prinsip kesetaraan tersebut sejalan dengan paradigma pembangunan inklusif yang menempatkan penyandang disabilitas sebagai subjek pembangunan yang memiliki potensi untuk berkembang dan berprestasi apabila memperoleh kesempatan, akses, serta pembinaan yang memadai (United Nations, 2022; UNESCO, 2023).

Perkembangan olahraga disabilitas di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pembinaan atlet disabilitas melalui penyelenggaraan kompetisi berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Prestasi atlet Indonesia pada ajang ASEAN Para Games maupun Paralimpiade juga menjadi bukti bahwa penyandang disabilitas memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat dunia apabila didukung oleh sistem pembinaan yang baik. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan, terutama rendahnya literasi masyarakat mengenai olahraga disabilitas, sehingga masih dijumpai stigma, diskriminasi, serta kurangnya partisipasi penyandang disabilitas dalam kegiatan olahraga (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2024; NPC Indonesia, 2024).

Olahraga memiliki peran penting dalam meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan mental, keterampilan motorik, interaksi sosial, serta kualitas hidup penyandang disabilitas. Selain memberikan manfaat fisiologis, olahraga juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kesempatan berprestasi sesuai dengan potensi, minat, bakat, serta klasifikasi disabilitas yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan olahraga disabilitas memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi olahraga, akademisi, dunia usaha, serta masyarakat untuk menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan dan inklusif (WHO, 2022; UNESCO, 2023).

Pemerintah Indonesia telah memberikan landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, yang menegaskan bahwa olahraga penyandang disabilitas merupakan olahraga yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi disabilitas fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik seseorang. Regulasi tersebut memperkuat komitmen pemerintah dalam memberikan kesempatan yang setara kepada penyandang disabilitas untuk memperoleh layanan pembinaan, pelatihan, kompetisi, serta pengembangan prestasi olahraga.

Di sisi lain, tantangan dalam pengembangan olahraga disabilitas tidak hanya berasal dari aspek sarana dan prasarana, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan informasi mengenai potensi anak penyandang disabilitas sehingga belum sepenuhnya memberikan dukungan terhadap pengembangan bakat olahraga. Padahal, dukungan keluarga, lingkungan yang inklusif, serta akses terhadap informasi yang benar merupakan faktor penting dalam membangun motivasi dan meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas dalam kegiatan olahraga (WHO, 2022; Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2023).

Sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam pembinaan olahraga prestasi penyandang disabilitas di Indonesia, National Paralympic Committee Indonesia (NPC

Indonesia) memiliki peran strategis dalam menjaring, membina, serta mengembangkan atlet disabilitas sejak usia dini. Melalui kepengurusan yang telah terbentuk di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, NPC Indonesia menjadi wadah bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh pembinaan secara berjenjang menuju prestasi nasional maupun internasional. Keberadaan organisasi ini diharapkan mampu memperluas akses masyarakat terhadap olahraga disabilitas serta meningkatkan jumlah atlet potensial di berbagai daerah (NPC Indonesia, 2024).

Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi yang besar dalam pengembangan olahraga disabilitas. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, orang tua, sekolah, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya olahraga bagi penyandang disabilitas. Oleh karena itu, kegiatan Sosialisasi Olahraga Disabilitas di Kabupaten Lombok Timur menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi masyarakat, memperkenalkan sistem pembinaan olahraga disabilitas, serta mendorong penyandang disabilitas agar berpartisipasi aktif dalam program pembinaan yang dilaksanakan oleh NPC Indonesia. Melalui kegiatan ini diharapkan semakin banyak penyandang disabilitas yang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas hidup, serta meraih prestasi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

## Metode

Sosialisasi ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 April 2026 di Lombok Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 26 peserta yang terdiri atas penyandang disabilitas, orang tua, guru pendamping, dan pengurus NPCI Kabupaten Lombok Timur. Pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan tentang sosialisai olahraga disabilitas bertujuan untuk memberikan literasi dan informasi bahwa insan disabilitas memiliki hak yang sama untuk olahraga dan mampu mencapai kancah internasional. Metode kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi 3 tahapan



**Gambar 1.** Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

### 1. Tahap observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual perkembangan olahraga disabilitas di Kabupaten Lombok Timur. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan, seperti pengurus NPCI, pemerintah daerah, sekolah, komunitas penyandang disabilitas, serta masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, kebutuhan, permasalahan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan olahraga disabilitas di Kabupaten Lombok Timur. Hasil observasi menjadi

dasar dalam menyusun materi dan strategi pelaksanaan sosialisasi agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat

## 2. Tahap bersolialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kepada penyandang disabilitas, orang tua, guru, organisasi olahraga, serta masyarakat umum mengenai pentingnya olahraga disabilitas. Materi yang disampaikan meliputi konsep olahraga disabilitas, manfaat olahraga bagi penyandang disabilitas, sistem klasifikasi olahraga disabilitas, peluang pembinaan prestasi melalui National Paralympic Committee Indonesia (NPC Indonesia), serta peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung atlet disabilitas.

Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, sesi tanya jawab, pemutaran video inspiratif, dan presentasi menggunakan media LCD proyektor. Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta dapat berinteraksi secara aktif, menyampaikan pengalaman, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai olahraga disabilitas.

## 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta peningkatan pemahaman peserta mengenai olahraga disabilitas. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket atau kuesioner pre-test dan post-test, yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan pemahaman peserta terhadap olahraga disabilitas.

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan melalui diskusi bersama peserta dan pemangku kepentingan guna memperoleh masukan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program sosialisasi di masa yang akan datang.

**Tabel 1. Metode dan Indikator**

| <b>Metode</b> | <b>Indikator Program</b>                                |
|---------------|---------------------------------------------------------|
| Observasi     | Konsdisi NPCI Kab. Lombok Timur Kondisi atlet usia muda |
| Sosialisasi   | Keaktifan dan pemahaman peserta                         |
| Evaluasi      | Perbandingan data sebelum dan setelah kegiatan          |

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Obsevasi Lapangan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengetahui kondisi pengembangan olahraga disabilitas di Kabupaten Lombok Timur. Observasi dilaksanakan melalui koordinasi dengan pengurus NPCI Kabupaten Lombok Timur, pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas penyandang disabilitas guna mengidentifikasi potensi serta berbagai tantangan dalam pembinaan olahraga disabilitas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi yang baik dalam pengembangan olahraga disabilitas dengan dukungan pengurus NPCI, tenaga pendidik, dan berbagai pemangku kepentingan. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya literasi masyarakat tentang olahraga disabilitas, terbatasnya informasi

pembinaan, belum optimalnya identifikasi calon atlet, serta keterbatasan akses sarana olahraga di beberapa wilayah.

Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang difokuskan pada peningkatan literasi masyarakat, pengenalan peran NPCI, serta motivasi kepada penyandang disabilitas dan keluarganya agar berpartisipasi aktif dalam pembinaan olahraga disabilitas.



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Melakukan sosialisasi Kepada Jajaran Pengurus NPCI Kab. Lombok Timur

## 2. Tahap sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi yang diikuti oleh 26 peserta, terdiri atas penyandang disabilitas, guru pendamping, dan pengurus NPCI Kabupaten Lombok Timur. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan olahraga disabilitas, manfaat olahraga, serta peran NPCI dalam pembinaan atlet.

Penyampaian materi didukung dengan ceramah berlangsung secara interaktif. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai olahraga disabilitas. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan berhasil meningkatkan literasi serta kesadaran peserta terhadap pentingnya olahraga disabilitas.



**Gambar 2.** Diskusi Dengan Peserta



**Gambar 3.** Foto Bersama

### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan, mulai dari observasi, sosialisasi, hingga evaluasi akhir. Analisis dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap olahraga disabilitas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai olahraga disabilitas serta pentingnya peran NPCI Kabupaten Lombok Timur dalam pembinaan atlet disabilitas. Secara keseluruhan, kegiatan terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi olahraga disabilitas.

**Tabel 2.** Hasil analisis kuisisioner pelaksanaan kegiatan

| Kegiatan                                                                    | Sebelum sosialisasi<br>(%) | Setelah sosialisasi<br>(%) |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Tingkat literasi pemahaman peserta tentang olahraga Disabilitas             | 10                         | 90                         |
| Partisipasi dan motivasi peserta mengikuti sosialisasi olahraga disabilitas | 0                          | 90                         |
| Tingkat keaktifan peserta sosialisasi olahraga Disabilitas                  | 0                          | 90                         |
| Keinginan bergabung dalam olahraga disabilitas NPCI kabupaten Lombok Timur  | 0                          | 80                         |
| Ketuntasan dan ketercapaian rangkaian materi kegiatan                       | 0                          | 90                         |

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pre-test dan post-test, tingkat pemahaman peserta mengenai olahraga disabilitas sebelum kegiatan sosialisasi masih tergolong rendah, yaitu sekitar 10%. Setelah mengikuti kegiatan, tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, literasi, dan kesadaran masyarakat mengenai olahraga disabilitas serta peluang pembinaan melalui National Paralympic Committee Indonesia (NPC Indonesia). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan

edukasi dan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta partisipasi masyarakat terhadap program yang diberikan (UNESCO, 2023; WHO, 2022).

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan sosialisasi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk berinteraksi dengan sesama penyandang disabilitas, sehingga mampu membangun rasa percaya diri, saling memotivasi, serta mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat partisipasi peserta selama kegiatan mencapai 90%, ditunjukkan dengan keaktifan dalam mengikuti sesi diskusi, tanya jawab, dan penyampaian pendapat. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan olahraga disabilitas.

Antusiasme peserta juga tercermin dari tingginya minat untuk mengikuti program pembinaan olahraga disabilitas yang diselenggarakan oleh NPCI Kabupaten Lombok Timur. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta menyatakan berminat bergabung dalam program pembinaan olahraga disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan minat masyarakat terhadap olahraga disabilitas. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi diharapkan menjadi langkah awal dalam memperluas partisipasi penyandang disabilitas serta mendukung lahirnya atlet-atlet berprestasi di Kabupaten Lombok Timur.

## Simpulan

Kegiatan Sosialisasi Olahraga Disabilitas di Kabupaten Lombok Timur merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi dan pemahaman mengenai olahraga disabilitas. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan pola pikir yang lebih positif bahwa disabilitas bukanlah penghalang untuk berprestasi, melainkan potensi yang dapat dikembangkan melalui pembinaan olahraga yang terarah.

Melalui sosialisasi ini, peserta memperoleh informasi mengenai manfaat olahraga disabilitas, peluang pembinaan prestasi, serta peran National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kabupaten Lombok Timur sebagai wadah pembinaan atlet disabilitas. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan olahraga secara berkelanjutan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan sebagai upaya memperluas akses, meningkatkan partisipasi, dan melahirkan atlet-atlet disabilitas berprestasi yang mampu mengharumkan nama Kabupaten Lombok Timur di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kemensos RI.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2024). *Desain Besar Olahraga Nasional (DBON): Kebijakan Pembinaan Olahraga Prestasi Indonesia*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2024). *Kebijakan Pembinaan Olahraga Prestasi Nasional*.

- National Paralympic Committee Indonesia. (2024). *Profil dan Program Pembinaan NPC Indonesia*. Solo: NPC Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
- United Nations. (2006). *Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD)*. New York: United Nations.
- United Nations. (2022). *Disability Inclusion Strategy: Progress Report*. New York: United Nations.
- UNESCO. (2023). *Fit for Life: Sport, Inclusion and Well-being*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Fit for Life: Sport, Inclusion and Well-being*.
- World Health Organization. (2022). *Global Report on Health Equity for Persons with Disabilities*.
- World Health Organization. (2022). *Global Report on Health Equity for Persons with Disabilities*. Geneva: World Health Organization.